

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah suatu proses pembentukan kepribadian manusia yang selalu mendapat perhatian oleh seluruh bangsa serta negara di dunia (Jamaris, 2016, hal. 2). Sumber daya manusia yang berkualitas ialah hasil suatu proses pendidikan, sebab dengan tanpa adanya pendidikan tidak mungkin diperoleh sumber daya manusia yang berkualitas, yang bisa membangun negara dan bangsanya ke arah tujuan yang hendak dicapai. Pendidikan merupakan pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, dan sangat berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik agar anak mempunyai kemampuan sempurna serta kesadaran penuh terhadap korelasi-hubungan dan tugas-tugas mereka.

Pembelajaran IPA di sekolah dasar perlunya untuk diperhatikan sebab pembelajaran yang sangat luas dan peserta didik masih sedikit sulit untuk memahami materi pada pembelajaran IPA. Guru harus mempersiapkan rancangan pembelajaran yang berguna untuk menciptakan suasana belajar yang diinginkan. Guru sebaiknya memiliki kemampuan dalam memilih metode maupun strategi pembelajaran yang tepat. Ketidaktepatan dalam pemilihan metode atau strategi pembelajaran yang tepat, dapat mengakibatkan siswa menjadi jenuh atau bosan saat proses pembelajaran sehingga siswa kurang memahami materi yang telah disampaikan oleh guru yang akan mengakibatkan siswa kurang aktif. Pembelajaran inovasi bisa

dilaksanakan dengan berbagai penggunaan metode, media, model dan lain sebagainya yang mampu untuk membantu guru dalam penyampaian materi.

Jigsaw puzzle merupakan salah satu teknik pembelajaran teknik jigsaw puzzle yang fleksibel. Menurut (Marhayani & Hendriana, 2020, hal. 25) Model pembelajaran cooperative learning teknik jigsaw puzzle adalah model pembelajaran dengan menggunakan pengkelompokkan/tim kecil yaitu yang terdiri antara empat, enam bahkan sampai delapan orang yang mempunyai latar belakang yang berbeda. Dengan menerapkan model pembelajaran teknik jigsaw puzzle ini dapat meningkatkan pemahaman hasil belajar siswa. pemahaman dapat diartikan sebagai kemampuan siswa dalam menerima, menyerap dan memahami pelajaran yang telah disampaikan oleh guru pada saat pembelajaran serta sejauh mana pemahaman siswa dalam memahami serta mengerti apa yang dibacanya, dilihatnya dan dialaminya atau yang siswa itu rasakan. Bahwa indikator dari pemahaman ini mencakup tujuh proses kognitif, yakni menafsirkan (interpreting), memberikan contoh (exemplifying), meringkas (summarizing), menarik inferensi/menyimpulkan (inferring), membandingkan (comparing), dan menjelaskan (explaining).

Berdasarkan indikator diatas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator dari pemahaman, ialah siswa dapat menjelaskan, membedakan, menguraikan, mengklasifikasikan, memberikan contoh, memecahkan masalah serta menyimpulkan mengenai materi. Apabila siswa ini mampu untuk dikatakan paham, berarti siswa tersebut mampu untuk

menjelaskan, membedakan, menguraikan, memberikan contoh, memecahkan masalah dan menyimpulkan dengan ide atau gagasan dari pemikiran siswa itu sendiri.

Peneliti akan melakukan observasi terhadap guru kelas V Sekolah Dasar Negeri 25 Palembang, bersama wali kelas dan ditemui bahwa di kelas tersebut guru masih menggunakan metode ceramah. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran dapat mengakibatkan peserta didik kurang aktif dan jenuh di kelas, karena kurangnya penggunaan model pembelajaran yang efektif, peserta didik masih sulit untuk memahami materi terutama pada pelajaran IPA, dan hasil belajarnya masih rendah yaitu kurang dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal(KKM) hal ini terlihat adanya 20 siswa belum tuntas dan hanya 17 siswa sudah tuntas. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diterapkan pada kelas V yaitu 75 dari jumlah siswa 37 siswa. Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, ialah dengan melakukan penerapan sebuah model pembelajaran teknik jigsaw puzzle dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami materi pembelajaran IPA.

Peneliti berharap dengan menerapkannya model jigsaw puzzle tersebut siswa mampu untuk memahami materi pada pembelajaran IPA dan hasil belajar siswanya bisa lebih baik dari sebelumnya. Hal ini dikuatkan dengan beberapa riset terdahulu yang menyatakan bahwa model pembelajaran jigsaw puzzle efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh (Marhayani & Hendriana,

2020) dengan judul “ Pengaruh Model Pembelajaran Teknik Jigsaw Puzzle Terhadap Kompetensi Keterampilan dan Kompetensi Pengetahuan Siswa pada pelajaran IPA”, Hasil penelitian untuk rata-rata kelas eksperimen 8,68 sedangkan kelas kontrol 7,5, hal ini menunjukkan kelas eksperimen memiliki pengetahuan yang lebih baik daripada kelas kontrol.

Dari permasalahan diatas maka perlu dilaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai model pembelajaran dengan judul” **Pengaruh Model Pembelajaran Teknik Jigsaw Puzzle Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Kelas V SD Negeri 25 Palembang**”.

## **1.2 Masalah Penelitian**

### **1.2.1 Pembatasan Lingkup Masalah**

Agar pemahaman dalam penelitian ini tidak terlalu luas dan menyimpang dari sasaran penelitian ini, maka peneliti memberi pembatasan masalah sebagai berikut:

- 1) Metode pembelajaran yang dilakukan kurang tepat belum diterapkan.
- 2) Mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA), dengan materi usaha pelestarian lingkungan.
- 3) Siswa/i kelas V SD Negeri 25 Palembang.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Adakah pengaruh yang signifikan antara siswa yang menggunakan model pembelajaran teknik jigsaw *puzzle* terhadap hasil belajar siswa pada

pembelajaran IPA materi usaha pelestarian lingkungan di Sumatera Selatan (Palembang) Pada siswa kelas V SD Negeri 25 Palembang ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dijabarkan di atas, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara siswa yang menggunakan model pembelajaran teknik jigsaw *puzzle* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi usaha pelestarian lingkungan di Sumatera Selatan (Palembang) Pada siswa kelas V SD Negeri 25 Palembang.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berhasilnya suatu penelitian apabila dapat memberikan kontribusi kepada pembelajaran dan memberikan manfaat pada dunia pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, diantaranya adalah :

1) Bagi Guru

Meningkatkan kualitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas V.

2) Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat menjadikan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menjadi menarik.

3) Bagi Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan penelitian lanjutan tentang model pembelajaran teknik jigsaw *puzzle* kelas V.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti lanjutan untuk meningkatkan model pembelajaran teknik jigsaw *puzzle* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA.